

KORELASI *SELF-EFFICACY* DAN KEMANDIRIAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI RELASI DAN FUNGSI DALAM SITUASI PANDEMIC COVID 19 KELAS VIII MTS NEGERI TANJUNGPINANG

Meisha Nuraisyah¹, Linda Rosmery Tambunan², Rezky Ramadhona³

meishanuraisyah18@gmail.com

Program studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Maritim Raja Ali Haji

Abstract

This study aims to (1)determine how the correlation between self-efficacy and learning outcomes. (2)Knowing how the correlation between independent learning and learning outcomes. (3)Knowing how the correlation between self-efficacy and independent learning. (4)Knowing how the correlation between self-efficacy and independent learning with mathematics learning outcomes on the topic of Relationships dan Functions in the Pandemic Covid 19 situation in class VIII MTs Negeri Tanjungpinang. This study uses a quantitative approach with the type of correlation. The sampling technique was based on the random class technique, based on the results of this technique, it was obtained that class VIII-2 was sampled in this study as many as twenty three students. This study involved two independent variables, namely self-efficacy and independent learning, and one dependent variable, namely learning outcomes. data collection methods using questionnaires and tests. The data analysis technique uses product-moment correlation and multiple correlations. The results obtained in this study are (1)there is a positive correlation between self-efficacy and student learning outcomes in the medium category, with the acquisition of r count 0.584 greater than the r table, namely 0.413. (2)There is a positive correlation between independent learning and the learning outcomes of students in the medium category, with the acquisition of r count 0.569. (3)There is a positive correlation between self-efficacy and the learning independence of students in the strong category, with the acquisition of r count 0.698. (4)There is a positive correlation between self-efficacy and independent learning together with the learning outcomes of students in the strong category, with the acquisition of r count 0.626.

Keywords: self-efficacy, independent learning, learning outcomes, a product-moment correlation

I. Pendahuluan

Pendidikan adalah sebuah bentuk usaha yang dilakukan individu secara teratur dan bersifat *continue* dengan tujuan guna mendapatkan wawasan yang lebih luas untuk dapat mengembangkan perilaku baik yang diinginkan. Pendidikan sangat difokuskan sejak dini kepada seluruh masyarakat Indonesia dan pendidikan dikategorikan sebagai kebutuhan hidup manusia yang sangat penting (Sapitri, 2015:1) sehingga setiap manusia dapat melahirkan dan mengembangkan ide yang berkilau sebagai bekal yang layak untuk mendapatkan kehidupan yang baik dikemudian hari. Pendidikan yang tepat telah mendorong setiap individu untuk menciptakan suatu perubahan dalam dunia pendidikan. Salah satu perubahan yang terlihat dalam sistem pendidikan ialah dengan adanya penerapan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah bentuk dari perubahan kurikulum lama sebagai tanda adanya perkembangan dari sistem pendidikan yang diberlakukan pada tahun ajaran 2013 oleh pemerintah. Berdasarkan isi yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 70 tahun 2013, tujuan dari

diberlakukannya kurikulum terbaru ini adalah untuk dapat mempersiapkan warga Indonesia sebagai kepribadian yang lebih produktif, kreatif, inovatif dan dapat melakukan suatu kontribusi dalam berkehidupan kebangsaan. Berdasarkan Permendikbud Nomor 35 tahun 2018 Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang hanya diajarkan 5 jam perminggu untuk setiap tingkatannya pada jenjang madrasah tsnawiyah, yang mana 1 jam pelajaran terdiri atas 40 menit. Sehingga dengan situasi tersebut tidak memungkinkan peserta didik untuk terus bergantung pada pendidik dalam hal belajar, karena pendidik berfungsi sebagai fasilitator yang bertindak sebagai pengarah dalam kemampuan analisa peserta didik. Oleh karena itu, peserta didik diharapkan dapat melakukan proses pembelajaran secara mandiri (baik sendiri atau di dalam kelompok).

Kemandirian belajar merupakan suatu sikap yang dimiliki untuk belajar dengan berdasarkan inisiatif diri sendiri peserta didik, dengan atau tanpa memikirkan untuk meminta bantuan pihak lain dalam hal penentuan tujuan belajar, metode belajar dan evaluasi hasil belajar menurut Tahar dan Enceng (dikutip dalam Kartika et al., 2013:3). Sesuai dengan pendapat Nurhayati (dikutip dalam Kartika et al., 2013:3) bahwa kemandirian belajar dalam belajar didasarkan pada rasa tanggung jawab, percaya diri, inisiatif dan motivasi sendiri tanpa meminta bantuan orang lain untuk menguasai kompetensi tertentu, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah belajar. Kemandirian belajar merupakan unsur penting dalam keberhasilan peserta didik yang dikarenakan dengan adanya kemandirian dalam belajar, peserta didik dapat memperoleh prestasi dengan hasil belajar yang tinggi (Aziz dan Basry, 2017:15). Kemandirian belajar dapat dikatakan sedang berlangsung bila peserta didik secara sistematis mengarahkan perilaku dan kognisinya dengan cara memberi perhatian pada instruksi tugas-tugas, melakukan proses dan mengintegrasikan pengetahuan, mengulang-ulang informasi untuk diingat serta mengembangkan dan memelihara keyakinan positif tentang kemampuan belajar (*Self-efficacy*) dan mampu mengantisipasi hasil belajarnya (Kumalasari, 2014:5).

Bandura (dikutip dalam Almira., 2016:54) menyatakan bahwa *self-efficacy* merupakan hasil dari adanya proses-proses kognitif berupa keputusan, keyakinan atau penghargaan mengenai sejauh mana individu memberikan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas dan tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dilanjutkan oleh Bandura dan Wood (dikutip dalam Ahriana et al., 2016:2) menyatakan bahwa *Self-Efficacy* adalah keyakinan terhadap kemampuan seseorang untuk menggerakkan motivasi, sumber-sumber kognitif dan serangkaian tindakan yang diperlukan untuk memenuhi segala tuntutan dari situasi yang dihadapi. Selaras dengan apa yang disebutkan oleh Baron dan Greenbeg (dikutip dalam Ainiah, 2018:24) bahwa *self-efficacy* adalah bentuk rasa keyakinan diri seseorang untuk menyelesaikan masalah. Rasa keyakinan ini difokuskan pada keyakinan positif mengenai kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang baik. Oleh karena itu, *self-efficacy* merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan pengalaman yang didapatkan penulis selama menjadi menjadi pengajar Matematika di MTsN Tanjungpinang dalam rangka mengikuti mata kuliah PLP 1 dan 2 (Pengenalan Lingkungan Persekolahan 1 dan 2), peneliti memperoleh hasil belajar peserta didik tidak terlalu baik setelah dilakukannya beberapa tes dan latihan selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh menunjukkan hanya beberapa peserta didik yang dapat lulus dari Kriteria Ketuntasan Minimum.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah melakukan aktivitas belajar yang ditandai oleh tercapainya suatu tujuan belajar berupa perubahan tingkah laku, bertambahnya pengetahuan dan memiliki suatu keterampilan (Wahida, 2016:9). Sedangkan menurut (Najichun dan Winarso, 2016:141) hasil belajar Matematika berorientasi pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan Matematika yang dicapai peserta didik dalam bentuk perubahan pola-pola respon atau tingkah laku yang baru dan nyata dalam perubahan keterampilan, kebiasaan dan pemahaman setelah mengikuti pembelajaran, yang hasilnya dicantumkan dalam bentuk nilai dari ulangan harian.

Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal maupun faktor eksternal (Ahriana et al., 2016:224). Faktor internal yang dimaksud meliputi dua aspek yaitu aspek fisiologi dan aspek psikologis (Sari, 2017:21). Selain itu, ada faktor eksternal meliputi : lingkungan dan instrumental, (1) faktor lingkungan yang berupa alam dan sosial (2) instrumental yang berupa kurikulum atau bahan ajar, guru/pengajar, sarana dan fasilitas dan juga administrasi/manajemen efikasi diri (Monika dan Adman, 2017:220).

Dalam rangka mendukung kebijakan pemerintah dalam situasi *pandemic COVID-19* saat ini. Peneliti melakukan penelitian dengan memanfaatkan teknologi yang ada pada saat ini, sehingga peserta didik tetap dapat berkontribusi dalam penelitian ini dari rumah. Tindakan ini peneliti putuskan mengingat keterbatasan dalam melakukan penelitian secara langsung di sekolah, dan juga sebagai bentuk untuk mendukung kebijakan pemerintah berupa PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar).

Berdasarkan masalah di atas, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian mengenai keterkaitan antara *self-efficacy* dan kemandirian belajar dengan hasil belajar Matematika peserta didik dengan judul penelitian “Korelasi *Self-Efficacy* dan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Matematika pada materi relasi dan fungsi dalam situasi *Pandemic Covid 19* VIII MTs Negeri Tanjungpinang”.

II. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi *product-moment*. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini berupa teknik acak kelas (*random-class*), oleh karena itu terpilih kelas VIII-2 yang menjadi sampel pada penelitian ini yang dalam satu kelasnya terdapat 23 peserta didik. Penelitian ini telah melibatkan dua variabel bebas berupa *self-efficacy* dan kemandirian belajar dan satu variabel terikat yaitu hasil belajar. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui instrumen kuisioner untuk variabel bebas dan juga tes untuk variabel terikat. Memuat metode penelitian teknik pengumpulan data dan analisis data dalam rangka mencapai tujuan penelitian yang telah dirumuskan. Kuisioner yang digunakan dalam penelitian ini peneliti adopsi dari peneliti sebelumnya yaitu Nugrahani (2013) mengenai “Hubungan *self-efficacy* dan motivasi belajar dengan kemandirian belajar siswa kelas V sd negeri se-kecamatan Danurajen Yogyakarta”. Sedangkan untuk instrumen tes, peneliti merancang 5 butir soal mengenai topik relasi dan fungsi.

Data yang diperoleh selama proses penelitian berupa data ordinal dari instrumen kuisioner *self-efficacy* dan kemandirian, lalu data interval dari instrumen tes hasil belajar. Mengingat tujuan penelitian ini adalah mencari tahu seberapa besar hubungan antara variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini, maka peneliti memutuskan untuk menggunakan teknik *product moment correlation*, yang di mana teknik tersebut merupakan teknik statistik parametrik. Statistik parametrik adalah teknik statistik yang menggunakan data yang berdistribusi normal serta data interval ataupun rasio sebagai syarat penggunaannya (Santoso dan Singgih, 2001). Oleh karena itu, peneliti menemukan suatu masalah yaitu, data yang diperoleh berjenis data ordinal dan data interval, sedangkan syarat dilakukannya korelasi *product-moment* adalah data rasio maupun interval. Peneliti menemukan salah satu cara untuk dapat menyelesaikan tersebut, yaitu dengan mentransformasikan data ordinal ke dalam data interval melalui MSI (*Method of Successive Interval*). Sehingga prosedur metode statistik korelasi *product-moment* dapat dilakukan Ningsih dan Dukulang(2019:45).

Setelah data yang terkumpul ditransformasikan, selanjutnya diolah dan dianalisis dengan melalui dua tahapan, yaitu analisis deskriptif dan analisis statistika inferensial. Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan deskripsi/gambaran mengenai data-data yang diperoleh yang berupa rata-rata, nilai minimum/maksimum, standar deviasi serta kategori. Penggolongan kategori untuk setiap variabel dapat diinterpretasikan sesuai dengan pendapat Azwar (2006). Berikut merupakan pedoman dalam menentukan kategori variabel:

Tabel 1. Pedoman penentuan kategori

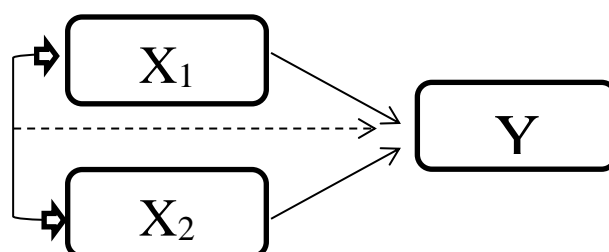
No	Interval	Kategori
1	$x \geq (\mu + \sigma)$	Tinggi
2	$(\mu - \sigma) \leq x < (\mu + \sigma)$	Sedang
3	$x < (\mu - \sigma)$	Rendah

Keterangan

- x = Hasil yang diperoleh
- μ = Rata-rata data setiap variabel
- σ = Standar deviasi setiap variabel

Selanjutnya, melakukan analisis statistika inferensial, uji hipotesis pada penelitian ini berupa uji prasyarat terlebih dahulu yaitu uji normalitas dan juga linearitas. Jika hasil dari kedua pengujian tersebut memenuhi maka akan dilanjutkan dengan analisis statistik parametrik yaitu uji korelasi *product-moment*.

Menurut Wahida (2016:27) penelitian korelasi adalah penelitian yang bertujuan untuk membandingkan hasil pengukuran antara dua variabel atau lebih, sehingga dapat diperoleh tingkat keeratan hubungan antar variabel yang ditentukan dalam penelitian. Sukardi (dikutip dalam Siregar, 2018:30) juga menambahkan bahwa korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan apakah diperoleh hubungan antara semua variabelnya. Mengingat tujuan dari penelitian ini adalah mencari tahu besar hubungan antara variabel-variabel terkait, maka peneliti melakukan penelitian dengan berpedoman pada rancangan penelitaian korelasi seperti:



Gambar 1. Rancangan Penelitian Korelasi

Keterangan

- X₁ : *Self-Efficacy*
- X₂ : Kemandirian Belajar
- Y : Hasil Belajar
- : Korelasi Sederhana
- : Korelasi Ganda

Berikut merupakan pedoman dari Sugiono (2010:110) untuk menginterpretasikan hubungan antar variabel dalam penelitian:

Tabel 2. Pedoman Interpretasi Hubungan

No	Interval Koefisien	Keterangan tingkat hubungan
1	0,00 – 0,20	Tidak ada korelasi
2	0,21 – 0,40	Korelasi lemah
3	0,41 – 0,60	Korelasi sedang
4	0,61 – 0,80	Korelasi kuat
5	0,81 – 1,00	Korelasi sempurna

III. Hasil dan Pembahasan

A. Analisis Statistik Deskriptif

1. *Self-Efficacy*

Setelah dilakukannya perhitungan analisis deskriptif dengan berbantuan aplikasi *software Statistical Packages for Social Science (SPSS) for windows version 23.00*, dapat dilihat ringkasan statistik *self-efficacy* peserta didik dalam situasi *pandemic covid 19* kelas VIII MTs Negeri Tanjungpinang seperti pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Analisis deskriptif *self-efficacy* peserta didik dalam situasi *pandemic covid 19* kelas VIII MTs Negeri Tanjungpinang

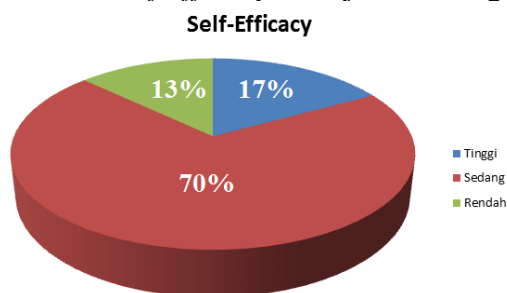
Self-Efficacy		
N	Valid	23
	Missing	0
Mean		40,30
Std. Deviation		5,200
Minimum		30
Maximum		49

Berdasarkan hasil analisis deskriptif *self-efficacy* peserta didik dalam situasi *pandemic covid 19* kelas VIII MTs Negeri Tanjungpinang pada tabel 3 di atas, diperoleh nilai rata-rata sebesar 40,30, nilai minimum sebesar 30, nilai maksimum sebesar 49 dan standar deviasi diperoleh 5,2. Setelah mengetahui rata-rata, dan standar deviasi untuk *self-efficacy*, selanjutnya yaitu mengkatagorikan data *self-efficacy*. Berikut merupakan kategori dari data *self-efficacy*:

Tabel 4. Hasil pengelompokkan data *self-efficacy*

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase Frekuensi (%)
$X \geq 46$	Tinggi	4	17
$35 \leq X < 46$	Sedang	16	70
$X < 35$	Rendah	3	13
Jumlah		23	100

Berdasarkan hasil penggolongan kategori tabel 4 di atas, diperoleh tingkat *self-efficacy* pada kategori tinggi sebanyak 4 peserta didik dengan persentase frekuensinya sebesar 17%, kategori sedang sebanyak 16 peserta didik dengan persentasi frekuensinya sebesar 70% dan kategori rendah sebanyak 3 peserta didik kelas VIII dengan persentase frekuensinya sebesar 13% pada situasi *pandemic covid 19* di MTs Negeri Tanjungpinang. Berdasarkan perolehan tabel distribusi frekuensi pada tabel , grafik frekuensi skor untuk *self-efficacy* ditunjukkan dengan histogram di bawah:



Gambar 2. Histogram distribusi frekuensi *self-efficacy*

2. Kemandirian Belajar

Setelah dilakukannya analisis deskriptif dengan menggunakan aplikasi SPSS *for windows version 23.00*, dapat dilihat ringkasan statistik *self-efficacy* peserta didik dalam situasi *pandemic covid 19* kelas VIII MTs Negeri Tanjungpinang seperti pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Analisis deskriptif kemandirian belajar peserta didik dalam situasi *pandemic covid 19* kelas VIII MTs Negeri Tanjungpinang

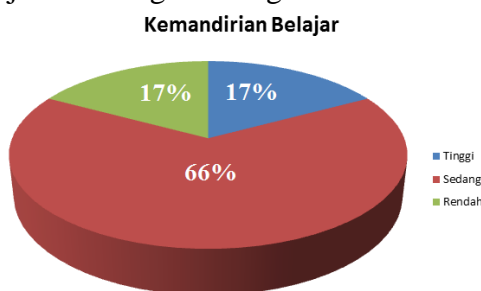
Kemandirian Belajar		
N	Valid	23
	Missing	0
Mean		66,87
Std. Deviation		5,926
Minimum		53
Maximum		74

Berdasarkan hasil analisis deskriptif kemandirian belajar peserta didik dalam situasi *pandemic covid 19* kelas VIII MTs Negeri Tanjungpinang pada tabel 5 di atas, diperoleh nilai rata-rata sebesar 66,87, nilai minimum sebesar 53, nilai maksimum sebesar 74 dan standar deviasi diperoleh 5,929. Setelah mengetahui rata-rata, dan standar deviasi untuk kemandirian belajar, selanjutnya yaitu mengkatagorikan data kemandirian belajar. Berikut merupakan kategori dari data kemandirian belajar :

Tabel 6. Hasil pengelompokkan data kemandirian belajar

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase Frekuensi (%)
$X \geq 46$	Tinggi	4	17
$35 \leq X < 46$	Sedang	15	65
$X < 35$	Rendah	4	17
Jumlah		23	100

Berdasarkan hasil penggolongan kategori tabel 6 di atas, diperoleh tigtat kemandirian belajar pada kategori tinggi dan rendah memiliki banyak peserta didik yang sama yaitu 4 peserta didik dengan persentase frekuensinya sebesar 17%, dan kategori sedang sebanyak 15 peserta didik kelas VIII dengan persentase frekuensinya sebesar 65% pada situasi *pandemic covid 19* di MTs Negeri Tanjungpinang. Berdasarkan perolehan tabel distribusi frekuensi pada tabel , grafik frekuensi skor untuk kemandirian belajar ditunjukkan dengan histogram di bawah:



Gambar 3. Histogram distribusi frekuensi kemandirian belajar

3. Hasil Belajar

Setelah dilakukannya analisis deskriptif dengan menggunakan aplikasi SPSS *for windows version 23.00*, dapat dilihat ringkasan statistik hasil belajar peserta didik pada materi relasi dan

fungsi dalam situasi *pandemic covid 19* kelas VIII MTs Negeri Tanjungpinang seperti tabel 7 di bawah seperti:

Tabel 7. Analisis deskriptif hasil belajar peserta didik dalam situasi *pandemic covid 19* kelas VIII MTs Negeri Tanjungpinang

Hasil Belajar		
N	Valid	23
	Missing	0
Mean		83,04
Std. Deviation		6,865
Minimum		70
Maximum		95

Berdasarkan hasil analisis deskriptif hasil belajar peserta didik dalam situasi *pandemic covid 19* kelas VIII MTs Negeri Tanjungpinang pada tabel 7 di atas, diperoleh nilai rata-rata sebesar 83,04, nilai minimum sebesar 70, nilai maksimum sebesar 95 dan standar deviasi diperoleh 6,865. Setelah mengetahui rata-rata, dan standar deviasi untuk hasil belajar, selanjutnya yaitu mengkatagorikan data hasil belajar. Berikut merupakan kategori dari data kemandirian belajar:

Tabel 8. Hasil pengelompokkan data hasil belajar

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase Frekuensi (%)
$X \geq 90$	Tinggi	2	9
$76 \leq X < 90$	Sedang	15	65
$X < 76$	Rendah	6	26
Jumlah		23	100

Berdasarkan hasil penggolongan kategori tabel 8 di atas, diperoleh tingkat hasil belajar pada kategori tinggi sebanyak 4 peserta didik dengan persentase frekuensinya sebesar 17%, untuk kategori sedang sebanyak 14 peserta didik kelas VIII dengan persentase frekuensinya sebesar 61% dan pada kategori rendah sebanyak 5 peserta didik dengan frekuensi 22% pada situasi *pandemic covid 19* di MTs Negeri Tanjungpinang. Berdasarkan perolehan tabel distribusi frekuensi pada tabel, grafik frekuensi skor untuk hasil belajar ditunjukkan dengan histogram di bawah:



Gambar 4. Histogram distribusi frekuensi hasil belajar

B. Analisis Statistik Inferensial

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolomogorov-Smornov* dengan menggunakan bantuan aplikasi *software SPSS 23*. Cara untuk dapat mengetahui hipotesis ditolak atau diterima yaitu dengan membandingkan *Asymp-sig (2 tailed)* dengan ketentuan taraf signifikansi sebesar 0,05. Jika nilai pada *Asymp-sig (2 tailed)* > 0,05; maka data yang diperoleh berdistribusi normal dan juga sebaliknya jika nilai pada *Asymp-sig (2 tailed)* < 0,05; maka data yang diperoleh tidak berdistribusi normal. Berikut merupakan table 9 hasil pengujian uji normalitas:

Tabel 9. Uji Normalitas

		Self-Efficacy	Kemandirian Belajar	Hasil Belajar
N		23	23	23
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	40,30	83,04	79,13
	Std. Deviation	5,200	6,865	14,354
Most Extreme Differences	Absolute	,133	,177	,176
	Positive	,100	,140	,128
	Negative	-,133	-,177	-,176
Test Statistic		,133	,180	,177
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,053 ^c	,059 ^c

Berdasarkan tabel 9 untuk *self-efficacy* diperoleh nilai pada *Asymp-sig (2 tailed)* sebesar 0,200, dimana *Asymp-sig (2 tailed)* > 0,05; maka data untuk *self-efficacy* berdistribusi normal. Lalu, untuk data kemandirian belajar diperoleh nilai pada *Asymp-sig (2 tailed)* sebesar 0,053, dimana *Asymp-sig (2 tailed)* > 0,05; maka data untuk kemandirian belajar berdistribusi normal. Terakhir, untuk hasil belajar kognitif diperoleh nilai pada *Asymp-sig (2 tailed)* sebesar 0,059, dimana *Asymp-sig (2 tailed)* > 0,05; maka data untuk hasil belajar berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan linear antar variabel, secara signifikan (Sugiyono dan Susanto, 2015:323). Uji linearitas yang digunakan pada penelitian ini berbantuan aplikasi SPSS 23. Pada uji linearitas yang perlu diperhatikan adalah signifikansi yang tertera pada *Sig. deviation from Linear*. Jika nilai yang terlihat pada *Sig. deviation from linearity* lebih besar dari 0,05, maka terdapat hubungan yang bersifat linear antara variabel bebas dengan variabel terikat dan jika nilai *Sig. deviation from linearity* lebih kecil 0,05, maka tidak terdapat hubungan yang bersifat linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Berikut merupakan hasil dari perhitungan uji linearitas:

a. Uji linearitas antara X_1 dengan Y

Tabel 10. Uji linearitas antara X_1 dan Y

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Self-Efficacy	Between Groups	(Combined)	242,705	5	48,541	2,343	,086
* Hasil Belajar		Linearity	202,903	1	202,903	9,795	,006
		Deviation from Linearity	39,802	4	9,951	,480	,750
Within Groups			352,164	17	20,716		
Total			594,870	22			

b. Uji linearitas antara X_2 dengan Y

Tabel 11. Uji linearitas antara X_2 dan Y

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemandirian Belajar *	Between Groups	(Combined)	343,659	5	68,732	2,724	,055
Hasil Belajar		Linearity	249,976	1	249,976	9,907	,006
		Deviation from Linearity	93,683	4	23,421	,928	,471
Within Groups			428,950	17	25,232		
Total			772,609	22			

Berdasarkan tabel 10 dan juga tabel 11 dapat dijelaskan bahwa nilai yang diperoleh *Sig. deviation from linearity* pada *self-efficacy* dengan hasil belajar sebesar 0,750; serta pada kemandirian belajar dengan hasil belajar nilai *Sig. deviation from linearity* sebesar 0,471 yang berarti hubungan antara *self-efficacy* dan kemandirian belajar dengan hasil belajar adalah linear.

3. Uji Hipotesis

a) Hubungan *self-efficacy* (X_1) dengan hasil belajar (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi antara variabel X_1 dengan Y menunjukkan koefisien korelasi ($r_{x_1,y}$) sebesar 0,584 dengan tingkat hubungannya tergolong sedang, maka terdapat hubungan yang positif antara *self-efficacy* dengan hasil belajar peserta didik. Berikut merupakan pemaparan yang diperoleh dari hasil pengujian korelasi antara variabel X_1 dengan:

Tabel 12. Uji Korelasi X_1 dengan Y

		Self-Efficacy	Hasil Belajar
Self-Efficacy	Pearson Correlation	1	,584**
	Sig. (2-tailed)		,003
	N	23	23
Hasil Belajar	Pearson Correlation	,584**	1
	Sig. (2-tailed)	,003	
	N	23	23

Positif dalam hasil penelitian pada tabel 12 di atas, bermakna bahwa semakin tinggi tingkat *self-efficacy*, maka akan semakin baik juga hasil belajar yang diperoleh peserta didik pada materi relasi dan fungsi peserta didik kelas VIII-2 Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungpinang. Makna tersebut juga dapat didukung dengan pernyataan dari Ormord (2008:22), seorang anak yang rasa kepercayaan dirinya kurang serta tidak memiliki motivasi yang cukup untuk suatu tujuan yang diinginkan, dapat dikatakan anak tersebut memiliki tingkat *self-efficacy* yang rendah. Hal tersebut terjadi karena anak yang memiliki tingkat *self-efficacy* yang tinggi, akan melakukan lebih banyak usaha untuk dapat mencapai tujuannya, dalam hal ini tujuan yang dimaksud mengarah pada hasil belajar yang tinggi. Sedangkan anak yang memiliki tingkat *self-efficacy* yang kurang baik, akan cenderung putus asa dan enggan untuk melakukan usaha yang bisa menuntunnya mencapai tingkatan hasil belajar yang lebih tinggi sehingga lebih baik. Sehingga, wajar jika peserta didik dengan tingkat *self-efficacy* yang tinggi dapat memperoleh hasil belajar yang tinggi pula (Hutagalung, 2016:40).

b) Hubungan kemandirian belajar (X_2) dengan hasil belajar (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi antara variabel X_2 dan Y diperoleh koefisien korelasi ($r_{x_2,y}$) sebesar 0,569 dengan tingkat hubungannya tergolong sedang, maka terdapat hubungan yang positif antara kemandirian belajar dengan hasil belajar peserta didik. Berikut merupakan hasil dari pengujian korelasi kemandirian belajar dengan hasil belajar:

Tabel 13. Uji Korelasi X_2 dengan Y

		Hasil Belajar	Kemandirian Belajar
Hasil Belajar	Pearson Correlation	1	,569**
	Sig. (2-tailed)		,005
	N	23	23
Kemandirian Belajar	Pearson Correlation	,569**	1
	Sig. (2-tailed)	,005	
	N	23	23

Positif dalam hasil penelitian pada tabel 13 di atas bermakna bahwa semakin tinggi tingkat kemandirian belajar, maka akan semakin baik juga hasil belajar yang diperoleh peserta didik pada materi relasi dan fungsi peserta didik kelas VIII-2 Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungpinang. Peserta didik dapat dikatakan memiliki sikap kemandirian yang tinggi jika ia dapat membuat keputusannya sendiri serta menyelesaikan masalahnya sendiri. Pernyataan tersebut serupa dengan apa yang dikemukakan oleh Romizowski (Anitah, 2009:219) yaitu keterampilan kognitif berkaitan dengan kemampuan membuat keputusan, menyelesaikan berbagai macam masalah serta dapat berpikir secara logis. Maka dari itu, peserta didik yang memiliki tingkat kemandirian belajar yang tinggi akan memiliki usaha yang lebih untuk dapat menyelesaikan latihan atau tugas yang diberikan oleh pendidik dengan kemampuan yang dimilikinya sehingga memiliki hasil belajar yang tinggi. Sedangkan peserta didik yang memiliki kemandirian belajar yang kurang baik akan sangat bergantung kepada orang lain dikarenakan mereka tidak belajar atas kemauan diri sendiri sehingga membuat hasil belajar yang dimilikinya kurang baik.

c) Hubungan *self-efficacy* (X_1) dengan kemandirian belajar (X_2)

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi antara X_1 dengan X_2 menunjukkan koefisien korelasi ($r_{x_1x_2}$) sebesar 0,698 dengan tingkat hubungan yang kuat, maka terdapat hubungan yang positif antara *self-efficacy* dengan kemandirian belajar peserta didik. Berikut merupakan hasil dari pengujian korelasi *self-efficacy* dengan kemandirian belajar:

Tabel 14. Uji Korelasi X_1 dengan X_2

Correlations			
		Kemandirian Belajar	Self-Efficacy
Kemandirian Belajar	Pearson Correlation	1	,698**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	23	23
Self-Efficacy	Pearson Correlation	,698**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	23	23

Positif dalam hasil penelitian pada tabel 14 di atas, bermakna bahwa semakin tinggi tingkat *self-efficacy*, maka akan semakin tinggi juga tingkat kemandirian belajar yang dimiliki peserta didik kelas VIII-2 MTs Negeri Tanjungpinang. Hal tersebut terjadi dengan peserta didik yang memiliki tingkat *self-efficacy* yang tinggi dapat menciptakan lingkungan yang baik dan mendukung dengan sendirinya untuk membangun pemahamannya sendiri serta mengerjakan tugas, sehingga membentuk diri peserta didik yang awal mulanya tidak mandiri menjadi seseorang yang mandiri untuk belajar. Dengan kata lain peserta didik dengan *self-efficacy* yang tinggi akan lebih termotivasi untuk melakukan kegiatan belajar serta lebih tekun untuk menguasai tugas. Pernyataan tersebut didukung dengan Tirtarahardja dan La (2015:50) bahwa kemandirian dalam belajar diartikan sebagai suatu aktivitas belajar yang lebih didorong oleh adanya inisiatif diri dan tanggung jawab kepada diri sendiri, dalam hal ini yaitu *self-efficacy*. Deskripsi teori yang dijelaskan oleh Bandura (dalam Nugrahani, 2013:60) juga memiliki pandangan serupa bahwa *self-efficacy* dapat mempengaruhi pilihan kegiatan dan aksi seseorang guna mencapai tujuannya atau menyelesaikan tugas-tugasnya. Sehingga seorang anak yang memiliki tingkat *self-efficacy* yang tinggi mampu merancang dan melaksanakan suatu tindakan yang akan mengarahkannya kepada pencapaian tujuan yang dimilikinya. Oleh karena itu, peserta didik yang memiliki tingkat *self-efficacy* yang tinggi pastinya memiliki kemandirian belajar yang tinggi juga. Peserta didik yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi akan sangat berpengaruh pada hasil belajarnya, seperti apa yang dihasilkan dari penelitian ini semakin tinggi tingkat kemandirian belajar, maka akan semakin baik juga hasil belajar

yang diperoleh peserta didik pada materi relasi dan fungsi peserta didik kelas VIII-2 MTsN Tanjungpinang.

d) Hubungan *self-efficacy* (X_1) dan kemandirian belajar (X_2) dengan hasil belajar (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi antara X_1 dan X_2 dengan Y menunjukkan koefisien korelasi ganda ($r_{x_1x_2y}$) sebesar 0,626 dengan tingkat hubungan yang kuat, maka terdapat hubungan yang positif antara *self-efficacy* dan kemandirian belajar secara bersamaan dengan hasil belajar peserta didik. Berikut merupakan hasil dari pengujian korelasi *self-efficacy* dan kemandirian dengan hasil belajar:

Tabel 15. Uji Korelasi X_1 dan X_2 dengan Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,626 ^a	,392	,331	5,615	,392	6,443	2	20	,007

Setelah melakukan pengujian untuk mengetahui hubungan antara *self-efficacy* dan kemandirian dengan hasil belajar pada materi relasi dan fungsi peserta didik kelas VIII-2 Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungpinang, penelitian ini telah membuktikan adanya terdapat hubungan yang positif dengan kategori kuat, sehingga semakin tinggi tingkat *self-efficacy* dan kemandirian belajar, maka akan semakin baik juga hasil belajar yang diperoleh peserta didik pada materi relasi dan fungsi peserta didik kelas VIII-2 Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungpinang.

IV. Kesimpulan

Setelah melalui serangkaian pengujian untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian, maka hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan seperti :

1. Terdapat hubungan (*correlation*) yang positif antara *self-efficacy* (X_1) dengan hasil belajar (Y) peserta didik dalam situasi *pandemic Covid 19*, hubungan tersebut ditunjukkan dari nilai koefisien korelasi (r_{x_1y}) sebesar 0,584 dengan kategori sedang. Sehingga maknanya adalah jika tingkat *self-efficacy* tinggi maka hasil belajar peserta didik juga akan tinggi.
2. Terdapat hubungan (*correlation*) yang positif antara kemandirian belajar (X_2) dengan hasil belajar (Y) peserta didik dalam situasi *pandemic Covid 19*, hubungan tersebut ditunjukkan dari nilai koefisien korelasi (r_{x_2y}) sebesar 0,569 dengan tingkat hubungannya tergolong sedang. Hal tersebut bermakna hasil belajar akan baik jika peserta didik memiliki kemandirian yang tinggi.
3. Terdapat hubungan (*correlation*) yang positif antara *self-efficacy* (X_1) dengan kemandirian belajar (X_2) peserta didik dalam situasi *pandemic Covid 19*, hubungan tersebut ditunjukkan dari nilai koefisien korelasi ($r_{x_1x_2}$) sebesar 0,698 dengan tingkat hubungan yang kuat. Sehingga maknanya adalah jika tingkat *self-efficacy* tinggi maka kemandirian belajar peserta didik akan tinggi juga.
4. Terdapat hubungan (*correlation*) yang positif antara *self-efficacy* (X_1) dan kemandirian belajar (X_2) dengan hasil belajar (Y) peserta didik dalam situasi *pandemic Covid 19*, hubungan tersebut ditunjukkan dari nilai koefisien korelasi ($r_{x_1x_2y}$) sebesar 0,626 dengan kategori kuat. Sehingga maknanya adalah jika tingkat *self-efficacy* dan kemandirian belajar peserta didik tinggi maka hasil belajar peserta didik akan tinggi.

V. Daftar Pustaka

- Ahriana, Yani, A., dan Ma'ruf. (2016). Studi Analisis Hubungan Antara Self Efficacy dengan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XI MIA SMA Negeri 1 Takalar. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 4(2), 223–238.
- Ainiah, H. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Generatif Terhadap Self Efficacy Peserta Didik Kelas VIII SMP N 26 Bandar Lampung Pada Mata Pelajaran IPA*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Almira, R., Samantha, E., dan Rozali, Y. A. (2016). Hubungan self efficacy dengan prestasi belajar pada peserta mata kuliah TOEFL 2 (studi pada mahasiswa angkatan 2014 reguler aktif di semester ganjil 2015 / 2016 universitas esa unggul). *Jurnal Psikologi*, 14(2), 53–61.
- Aziz, A., dan Basry. (2017). *Hubungan antara Kompetensi Guru dan Kepercayaan Diri dengan Kemandirian siswa SMPN 2 Pangkalan Susu*. 1(1), 15–29.
- Azwar, S. (2006). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kartika, D., Hairida, dan Erlina. (2013). *Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Kemandirian Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Kimia di SMA*. 2(2), 1–12.
- Kumalasari, I. (2014). *Hubungan Antara Self Efficacy dengan Kemandirian Belajar pada siswa SMPN 2 Randuagung Lumajang*. Universitas Islam Negeri.
- Monika, dan Adman. (2017). Peran efikasi diri dan motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 219–226.
- Najichun, M., dan Winarso, W. (2016). Hubungan persepsi siswa tentang guru matematika dengan hasil belajar matematika siswa. *Jurnal Psikologi Undip*, 15(2), 139–146.
- Ningsih, S., dan Dukalang, H. H. (2019). Penerapan metode suksesif interval pada analisis regresi liner berganda. *Jambura Journal of Mathematics*, 1(1), 43–53.
- Nugrahani, R. (2013). *Hubungan Self Efficacy Dan Motivasi Belajar Dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Danurejan Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Santoso, dan Singgih. (2001). *Mengolah Data Statistika Secara Profesional*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo.
- Sapitri, N. (2015). *Pengaruh Penggunaan Software " Wingeom " Terhadap Pemahaman Matematis Siswa Pada Materi Bangun Ruang di Kelas VIII MTSN Langsa*. Institut Agama Islam Negeri.
- Sari, W. N. I. (2017). *Hubungan Sikap Belajar dan Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Gugus Ahmad Yani Kabupaten Kudus*. Universitas Negeri Semarang.
- Siregar, R. A. (2018). *Hubungan Self Efficacy dengan Kemandirian Belajar Pada Siswa SMPIT Al-Fakhri Sunggal*. Universitas Medan Area.
- Wahida, F. (2016). *Hubungan antara minat belajar matematika dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII SMP negeri 1 sungguminasa kabupaten gowa*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar.

